

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis variabel bebas Investasi, Jumlah Wisatawan Mancanegara, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Provinsi tahun 2013-2023 maka dijelaskan dalam kesimpulan dibawah ini:

1. Investasi (INV) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) yang berarti menjelaskan bahwa setiap kenaikan INV juga akan menyebabkan kenaikan pada PDRB di 8 Provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur atau investasi dalam negeri terdapat perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berkualitas setiap tahunnya yang sejalan dengan teori Harrod dan Dommar bahwa investasi menjadi salah satu hal utama yang dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah.
2. Jumlah Wisatawan Mancanegara (WSMN) berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) yang berarti menjelaskan bahwa setiap kenaikan WSMN akan menyebabkan penurunan pada PDRB di 8 Provinsi. Hal ini disebabkan pengeluaran wisatawan yang tidak selalu sama. Struktur pengeluaran wisatawan sangat beragam dengan latar belakang ekonomi berbeda sehingga memiliki pola konsumsi dan daya beli yang tidak sama. Seorang wisatawan dari negara maju mungkin memiliki kemampuan finansial lebih tinggi dibandingkan wisatawan dari negara berkembang, sehingga kontribusi ekonominya akan berbeda secara signifikan.
3. Inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) yang berarti menjelaskan bahwa INF belum memberikan pengaruh nyata terhadap PDRB di 8 Provinsi. Hal ini sejalan dengan teori Friedman yang mengatakan mengenai inflasi moderat tidak secara otomatis menghambat pertumbuhan ekonomi. Friedman menekankan peran Bank Sentral dalam mengendalikan pertumbuhan uang beredar. Menurutnya, pertumbuhan uang beredar harus konsisten dan tidak boleh melebihi pertumbuhan ekonomi riil. Ini adalah mekanisme utama untuk menjaga inflasi tetap dalam batas yang aman dan produktif. Selama 11 tahun Indonesia selalu

bisa mengendalikan dan menstabilkan inflasi dengan kebijakan strategis yang dapat mengubah laju inflasi. Pendekatan komprehensif yang memadukan kebijakan moneter dan fiskal memungkinkan Indonesia mempertahankan inflasi pada tingkat yang terkendali, biasanya dalam rentang 3-4 persen per tahun, yang mendukung pertumbuhan ekonomi tetap stabil.

4. Variabel INV, WSMN, dan INF secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena dari masing-masing variabel membuktikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi secara nyata.

V.1 Saran

V.1.1 Saran Teoritis

1. Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa, disarankan untuk memperluas atau memodifikasi variabel independen. Tujuannya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi memberikan pengaruh lebih signifikan dan komprehensif terhadap variabel yang diteliti. Dengan memperluas cakupan variabel, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan kausal yang lebih mendalam dan kompleks.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan komparasi lintas wilayah atau negara, yang dapat menghasilkan perspektif komprehensif dan memberikan referensi empiris untuk pengembangan kebijakan di daerah dengan capaian Investasi dan Jumlah Wisman yang masih rendah. Pendekatan komparatif ini memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan strategi efektif yang dapat diadaptasi sesuai konteks spesifik masing-masing wilayah.
3. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kedalaman analisis penelitian, serta memastikan penggunaan metode statistik yang paling aktual dan tepat.

V.1.2 Saran Praktis

a) Bagi Pemerintah

- a) Ketimpangan ekonomi antarwilayah merupakan tantangan signifikan dalam pembangunan nasional. Provinsi-provinsi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rendah memerlukan

Halda Amalika, 2024

PENGARUH INVESTASI, JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 8 PROVINSI

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

perhatian khusus pemerintah untuk meningkatkan daya saing dan potensi ekonominya.

- b) Strategi pengembangan investasi di daerah-daerah pelosok memerlukan pendekatan komprehensif. Pemerintah perlu merancang kebijakan yang tidak sekadar memberikan stimulus ekonomi, melainkan juga membangun ekosistem investasi yang kondusif dan berkelanjutan.
- c) Investasi infrastruktur pariwisata akan meningkatkan daya tarik destinasi. Pembangunan bandara, jalan, hotel, dan fasilitas pendukung akan membuat wilayah lebih mudah diakses dan nyaman bagi wisatawan yang pada gilirannya akan mendorong citra positif dan rekomendasi dari wisatawan yang berkunjung.